PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECEMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DINA EFRIANI POHAN

NIM. 17 201 00213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUKHTARIYAH SUNGAI DUA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DINA EFRIANI POHAN

NIM. 17 201 00213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A	Muhlisor, M.Ag
NIP. 196106151991031004	NIP. 197012282005011003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dina Efriani Pohan

Padangsidimpuan, 17 Februari 2022
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Dina Efriani Pohan yang berjudul : *"Penerapan Reward dan Punishment Dalam Pembinaan Disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dina Efriani Pohan
NIM	: 17 201 00213
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpuan, 14 Maret 2022

Pembuat Pernyataan

Dina Efriani Pohan
NIM. 1720100213

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dina Efriani Pohan
NIM	: 17 201 00213
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non ekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Maret 2022

Pembuat Pernyataan

10000 METERAI TEMPEL 27867AJX656082929

Dina Efriani Pohan

NIM. 17 201 00213

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Dina Efriani Pohan**
NIM	:	**17 201 00 213**
Judul Skripsi	:	**Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	**Nama**	**Tanda Tangan**
1.	Nursyaidah, M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Fitri Rahmadini, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 30 Maret 2022
Pukul	: 08. 00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai	: 74, 75/B
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,41
Predikat	: Sangat Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln H.T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp (0634)22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skiripsi	**: Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**
Ditulis Oleh	**: Dina Efriani Pohan**
NIM	**: 1720100213**
Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 12 April 2022
Dekan,

Dr. Leyla Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Dina Efriani Pohan**
NIM : **1720100213**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Penerapan *Reward* dan *Punishment* Disiplin Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembinaan disiplin santri melalui penerapan *reward* dan *punishment* di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi. Jadi tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui penerapan *reward* dalam pembinaan disiplin santri, untuk mengetahui penerapan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi.

Dalam pembinaan disiplin santri, ustadzah Pembina asrma menerapkan reward dan punishment. Penerapan *reward* antara lain: memberikan pujian kepada santri yang berdisiplin, *reward* berupa penghormatan di depan teman-temanya, *reward* berupa penghargaan seperti sertifikat. Penerapan *punishment* anatara lain; memberikan teguran dan nasehat pada sekali pelanggaran, *punishment* berisifat sosial pelanggaran sedang seperti kebersihan, *punishment* materi dan *punishment* fisik.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari ustadzah Pembina asrama, unsur Pimpinan pesantren, pengurus dan santri 10 santri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pondok pesantren al-Mukhtariyah yang terletak di Portibi Jae memiliki kondisi fisik dan sarana prasarana yang cukup memadai dalam dalam kehidupan berasrama. Pesantren memiliki 38 guru 756 santri-santriah. Pembinaan disiplin santri melalui penerapan *reward* terdiri dari: *reward* berupa pujian seperti bagus kalian , *reward* penghormatan dilakukan sekali dalam setahun pada acara perpisahan santri akan di panggil santri tersebut sebagi santri terbaik, *reward* penghargaan ini juga dilakukan sekali dalam setahun berupa sertifikat dan *reward* berupa hadiah berpa materi dilakukan sekali dalam sebulan. Penerapan *punishment* ini dari: teguran dan nasehat ini diberikan kepada santri sekali pelanggaran, *punishment* bersifat sosial seperti kebersihan dijatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang *punishment* sosial ini dilakukan sekali dalam seminggu, *punishment* materi diberikan kepada santri yang tidak mengukuti acara tabliq denda 5 ribu dan untuk sebagai peserta 10 ribu dan *punishment* fisik ini dijatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat menganai moral seperti pacaran, mencuri dan membawa barang haram. Jadi dapat dikatakan pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua sudah diterapkan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disipli santri.

Kata kunci: *Reward, Punishment* dan Pembinaan Disiplin santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Skripsi ini berjudul, Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Selama penulis menyusun skripsi ini, terkadang ada kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
2. Pembimbing I Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, dan Pembimbing II Bapak Muhlison, M.Ag.Yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Penasehat Akademik yang memberi arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., yang telah ikut berpartisifasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitaas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi
7. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu dan mendidik serta membimbing penulis sehingga bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Aripin Pohan dan Nur Halimah Harahap yang telah memperjuangkan, memotivasi dan mendoakan serta telah mencurahkan segenap kemampuannya baik secara fisik, material dan spiritual tanpa kenal lelah sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, serta kaka abang dan adik kandung saya (Siti Masliner Pohan, Siti Jahara Pohan, Imran Perjuangan Pohan, Miswardi Pohan dan Ryan Adelansyah Pohan) yang

menjadi salah satu alasan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan membantu saya mulai dari awal pendaftaran masuk IAIN Padangsidimpuan hingga menyelesaikan tugas akhir dan berhasil menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidimpuan.
10. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua ustadz MH. Syahrizal El Mukhtary, dan ustadz Zulkarnain Siregar, S,Pd,I, ustadzah Pembina asrama Nur Dina Harahap, Mariani Harahap yang telah memberikan ranah dan kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi
11. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI-4 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.
12. Ucapan terima kasih kepada para sahabat saya, Ardiansyah Pulungan, Eva Rodiana Siregar, Afdelina Lubis, dan Ummi Hamida Siregar yang telah berpartisipasi dan memberikan motivasi serta memberikan bantuan selama penulisan dan penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dilihat dari segi isi, kalimat maupun segi istilah yang digunakan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapakan dan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan mudah-mudahan kita kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Aamiiinnnn……..

Padangsidimpuan, Maret 2022
Penulis

Dina Efriani Pohan
NIM.1720100213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN
SURAT PERMOHONAN SIDANG MUNAQOSYAH
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kerangka Teori 13
1. *Reward* 13
2. *Punishment* 21
3. Pembinaan Disiplin 30
B. Penelitian yang Relevan 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
B. Jenis dan Metode Penelitian 44
C. Unit Analis/Subjek Penelitian 44
D. Sumber Data 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data 48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah.... 52

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 53
3. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Al Mukhtariyah..... 54
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mukhtariyah..... 54
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 55
6. Data Santri Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 57
7. Data Guru Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 58

B. Temuan Khusus
1. Penerapan *Reward* dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 63
2. Penerapan *punishmen*t dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah 68
3. Dampak *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua 75

C. Analisis Hasil Penelitian 77
D. Keterbatasan Penelitian..... 81

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran-saran..... 84

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Time Schedule..... 43
B. Tabel 3.2 Data Sekunder..... 45
C. Tabel 3.3 Pedoman Penyusunan Observasi 46
D. Tabel 3.4 Pedoman Penyusunan Wawancara..... 47
E. Tabel 3.5 Sumber Data dalam Studi Dokumen..... 48
F. Tabel 4.1 Sarana Prasarana 55
G. Tabel 4.2 Santri MTS 57
H. Tabel 4.3 Santri MA..... 58
I. Tabel 4.4 Guru MTS 59
J. Tabel 4.5 Guru MA..... 59
K. Tabel 4.6 Peraturan Pondok Pesantren..... 61
L. Tabel 4.7 Jadwal Keseharian..... 61
M. Tabel 4.1 gambar Peta..... 53

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Observasi i
B. Lampiran 2 Wawancara ii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ideal yang tepat dimana bangsa Indonesia meletakkan dasar pendidikan dan kebudayaan nasional sesuai dengan visi menuju dunia global dengan segala kebijakannya. Pendidikan Indonesia yang ideal yang berperan dalam pergaulan internasional dengan tetap menjunjung tinggi martabat falsafah negara. Pendidikan Indonesia yang ideal dimana pendidikan beralaskan garis hidup dari hidup bangsanya.[1] Pendidikan yang maju dapat diukur dari pengelolaan yang sesuai dengan regulasi, aturan, kesepakatan dengan setiap komponen yang terlibat. [2]

Disiplin pada hakikatnya suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting untuk diajarkan kepada seseorang di awal kehidupan mereka. Perilaku disiplin dapat diajarkan di berbagai lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah (pesantren) dan masyarakat. Lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren diperlukan tata tertib atau aturan-aturan untuk mendisiplinkan pendidik dan santri supaya tujuan yang telah ditetapkan

[1] Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 41.

[2] Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 115.

dapat tercapai secara maksimal. Jadi disiplin ini mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan. [3]

Disiplin siswa (santri) diatur oleh dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V: siswa (santri) berkewajiban "menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberkelangsungan proses dan keberhasilan pendidikan" dalam konteks pendidikan, disiplin merupakan wujud kepatuhan yang mencerminkan rasa tanggung jawab sebagai manusia terdidik.[4]

Disiplin merupakan perilaku yang terkendali penuh tanggung jawab dan termasuk dalam perilaku yang baik. Individu yang sering mengingat Allah SWT hal ini akan muncul perilaku yang benar, baik terkendali karena selalu mengingat Allah. Dari penjelasan di atas bahwa orang yang disiplin adalah orang yang sering mengingat Allah karena merasa selalu di awasi oleh Allah[5]. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

[3]Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015" *Jurnal* Bimbingan dan Konseling, Vol 1, No. 1, Januari 2016, hlm, 5.

[4] Undang-Undang Nomor Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.5.

[5] Eggy Nararya Narenda dkk, "Kedisiplinan Siswa-siswa SMA dari Perilaku Sholat Wajib Lima waktu", *Jurnal*, Psikologi Islam, Volume 4, No. 2017, hlm. 145.

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[6]

Dalam pembinaan disiplin dalam mewujudkan disiplin santri di pondok pesantren menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberikan poin pada setiap pelanggaran yang dilakukannya melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* pada hakikatnya pemberian ataupun penghargaan hadiah kepada santri yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang tidak dimilki santri lainnya. Dalam pemberian *reward* sangatlah variatif, *reward* dapat diberikan berupa materi dan juga dapat diberikan berupa non materi. [7] *Reward* merupakan salah satu alat mendidik santri supaya santri merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaaan.

Adapun penerapan *reward* kepada santri yang berdisiplin yaitu: memberikan pujian yang mendidik, penghormatan berupa di panggil depan santri lain, tanda penghargaan diberikan berupa medali dan memberi hadiah

Sedangkan *punishment* pada hakikatnya pemberian hukuman kepada santri sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang

---

[6] Department Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013 Dari), hlm. 601.

[7] Firdaus, "Esensi *Rewrd* dan *Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam" *Jurnal* Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, Januari 2020. Hlm. 20-21.

telah diperbuatnya dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun pemberi pembelajaran kepada yang lainnya. Dalam dunia pendidikan, menerapkan tidak hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku santri untuk menjadi lebih baik.[8] Penerapan *punishment* memberikan *punishment* bagi yang tidak menaati peraturan adapun penerapan *punishmne*t yang diberikan seperti: teguran dan nasehat , *punishment* bersifat sosial, *punishment* materi, *punishmen*t fisik dan *punishment* administrasi yaitu pemanggilan orang tua [9]

Kemampuan lembaga pendidikan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* kadang tidak seimbang. Hal ini dikarenakan lebih dominan menggunakan *punishmen*t dari pada *reward*. Seperti penelitian terdahulu pembinaan disiplin siswa melalui *punishment* oleh guru di SMA Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari skor rata-rata 3,69.[10]

Sedangkan di pondok pesantren al-Mukhtariyah sungai dua kecamatan Portibi. Seperti hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama pada tanggal 21 Desember 2020, terciptanya pesantren disiplin dan teratur, seorang Pembina asrama sepatutnya menegakkan disiplin akan peraturan yang berlaku. Setiap santri yang melanggar harus mendapatkan *punishment* sebagai pembelajaran agar santri merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan sesekali memberikan *reward*

---

[8] Firdaus, Esensi *Reward*.., hlm. 30.

[9] Nadwa, " Fenomenologi Hukuman di Pesantren "Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1 2018. Hlm. 188.

[10] Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Sekolah Menengah Atas Negeri Atas Negeri Kecamatan Dharmasraya, *Jurnal* Administrasi Pendidikan, Volume. 2, No. 1 Juni 2014, hlm. 7.

kepada santri yang berdisiplin untuk meningkatkan ketaatan untuk mematuhi peraturan

Sikap santri yang sulit berdisiplin akan peraturan masih banyak terjadi di pondok pesantren al-Mukhtariyah ini karena kegiatan pondok cukup padat dan saling berkesinambungan akan menuntut santri untuk berdisiplin. Misalnya santri yang terlambat bangun pagi, maka akan terlambat datang ke mesjid untuk sholat shubuh berjamaah, ketika ia terlambat sholat berjamaah ia akan di*punishmen*t, maka kegiatan lain akan terlambat. Kepadatan kegiatan inilah ustadzah pembina asrama selalu menghimbau para santri untuk santri berdisiplin.

Para ustadzah pembina asrama telah berupaya mengajak santri berdisiplin, salah satu upaya yang dilakukan menjadikan santri senior kelas XII Aliyah sebagai pengurus harian. Hal ini dilakukan, agar santri terawasi kedisiplinannya terutama sholat lima waktu berjamaah di mesjid.Para pengurus mendisiplinkan santri junior dari kelas VII tsanawiyah sampai XI Aliyah dengan membuat piket harian. Adapun santri senior kelas XII aliyah, maka tanggung jawab untuk mendisiplinkan di berikan langsung kepada ustadzah pembina asrama. Para pengurus ini diberikan bimbingan tentang bagaimana mendisiplinkan santri misalnya dengan memberikan stimulus berupa *reward* seperti memberikan pujian yang mendidik kepada santri yang berdisiplin. Dan ketika pelanggaran pertama diberikan teguran dan nasehat, pelanggaran sedang diberikan *punishment* bersifat sosial seperti kebersihan, *punishment*

materi diberikan kepada santri yang tidak mengukuti tabliq, pelanggaran moral bisa diberikan *punishment* fisik yang tidak berbekas dan *punishment* administari yaitu pemanggilan orang tua apabila pelanggaran sudah melapaui batas[11]

Hasil yang diperoleh ustadazah pembina asrama dari pengangkatan kelas Aliyah sebagai pengurus harian santri cukup signifikan dalam menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri.

Berdasarkan fenomena di atas yang menggambarkan bahwa disiplin santri sudah lumayan bagus dalam bidang ibadah sholat berjamaah ke mesjid, maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan peneliti dengan judul: "**Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua**".

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak luas, maka disini peneliti hanya fokus pada penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri. Fokus penelitiannya adalah ustadzah pembina asrama, pengurus, santri dan pimpinan pesantren di pondok pesantren al-mukhtariyah sungai dua kecamatan Portibi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa

[11] Nur Dina, Pembina Asrama Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai dua, *Wawancara* 28 Desember 2020.

istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. ***Reward***

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (*KBBI*), disebutkan bahwa *reward* disebut dengan ganjaran yang memiliki arti hadiah (sebagai pembalasan jasa) hukuman (balasan).[12]

Reward merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi santri melakukan hal-hal yang lebih baik dan berperestasi. *reward* adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh santri yang positif. *Reward* dapat bebas diberikan oleh seseorang.[13]

Reward yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *reward* berupa hadiah maupun non materi seperti pujian, penghormatan dan penghargaan dalam membinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi

2. ***Punishment***

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (*KBBI*), *punishment* atau hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.[14] Dalam artian lain, *punishment* merupakan suatu hukuman yang

---

[12] Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ruang Kata, 2014), hlm. 432.

[13] Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 144.

[14] Ernawati Wardiah, Kamus Besar.., hlm. 433.

diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu perilaku negative dengan tujuan memperbaiki perilaku negative tersebut.

Punishment pemberian hukuman kepada santri sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah diperbuatnya dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun pemberi pembelajaran kepada yang lainnya.[15]

Punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *punishment* yang memberikan efek jera kepada santri yang melakukan pelanggaran dalam membina kedisiplinan santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan portibi

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik[16]

Pembinaan berarti "suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan diharapan. Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[17]

---

[15] Firdaus, Esensi *Reward*.., hlm. 30.

[16] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

[17] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 220.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian pembinaan disiplin yang dilakukan oleh ustadzah Pembina asrama melalui penerapan *reward* dan *punishment*

4. Disiplin Santri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (*KBBI*), salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya.[18]

Disiplin suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin ini suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban [19]

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan portibi

Santri menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (*KBBI*)adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[20]

---

[18] Ernawati Wardiah, Kamus Besar.., hlm. 439.
[19] Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi.., hlm. 5.
[20] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 878.

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengukuti guru kemana guru pergi[21]

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri putri kelas X pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *reward* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana penerapan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah dampak *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *reward* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi

[21] Nadwa, Fenomenologi Hukuman…, hlm. 11.

2. Untuk mengetahui penerapan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi
3. Apakah dampak *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Diharapkan menambah keilmuaan dalam dunia pendidikan khususnya pendidik di al-Mukhtariyah sungai dua kecamatan Portibi dalam menerapkan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri
   b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti sebelumnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
   a. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persayaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) di IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam mendisiplinkan siswa (santri)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri.

Bab III adalah mengemukakan tentang metodelogi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi jenis penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang pembahasan dan analis data seputar penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai dua kecamatan Portibi

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Reward*

   a. Pengertian *Reward*

Reward dalam bahasa Indonesia artinya pahala, upah, hadiah tergantung dari konteks pembicaraan. Jika berhubungan dengan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME, maka *reward* diartikan pahala. Sedangkan jika berhubungan dengan tindakan baik antar sesama manusia maka artinya adalah hadiah, upah atau ganjaran yang bersifat baik dan menyenangkan. Dalam kamus lain *reward* cenderung digunakan dalam istilah pengajaran, dalam pengajaran *reward* diberikan sebagai bentuk hadiah balasan penghargaan (*for gallatry*), atau sebuah hadiah dan balasan yang menguntungkan dan memberikan manfaat pada orang yang menerimanya.[22]

Istilah *reward* sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa *reward* Arab selalu disebut dengan istilah '*sawab*. *Reward* merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi santri melakukan hal-hal yang lebih baik dan berperestasi. *reward* adalah

[22] Muh. Ridhi Zamzami dkk, "Penerapan *Reward* and *Punishment* Dalam Teori Belajar Behaviorisme" *Jurnal* Ta'lim, Vol. 4, No. 1 Maret 2015, hlm. 8.

pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh santri yang positif. *Reward* dapat bebas diberikan oleh seseorang.[23]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *reward* adalah pemberian balasan menguntungkan dan memberi manfaat kepada seseorang yang menerimanya untuk mendorong dan memotivasi seseorang untuk melakukan hal kebaikan.

Tujuan dari pemberian *reward* adalah sebagai sebagai berikut:

1) Menarik

   Reward diberikan agar mampu menarik perhatian seseorang untuk menjadi orang yang berkualitas.

2) Mempertahankan

   Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku seseorang dengan segala macam strateginya.

3) Memberikan Motivasi

   Sistem *reward* yang baik akan memberikan bahkan meningkatkan motivasi seseorang dalam beraktivitas

4) Pembiasaan

   Memberikan pembiasaan kepada seseorang untuk terus berbuat baik secara berkelanjutan.[24]

---

[23] Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 144.

[24] Moh Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi* (Malang: Cv Literasi Nusantra), hlm. 14.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan pemberian *reward* sangat berpengaruh kepada santri seperti memotivasi santri untuk melakukan hal-hal kebaikan.

b. Syarat-syarat Memberikan *Reward*

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan oleh pendidik sebelum memberikan *reward* kepada santrinya. Pemberian *reward* bukanlah hal mudah bagi pendidik, pendidik mesti memperhatikan maksud dan tujuan *reward* dan *reward* apa saja yang sesuai diberikan pada santri.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* oleh Pendidik (Pembina asrama), antara lain

1) Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali pendidik mengenal betul-betul santri dan mengetahui menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
2) *Reward* yang diberikan kepada santri janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri bagi santri yang lain yang merasa pekerjaanya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
3) Memberi *reward* hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi *reward* dan penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.
4) Jangan memberi *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum santri menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat santri berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa santri yang kurang pandai.
5) Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada santri diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang dilakukannya[25]

[25] Ngalim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 184.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam memberikan *reward* kepada santri harus dipertimbangkan dengan baik agar *reward* tersebut makna *reward* tersebut tercapai

c. Prinsip-prinsip Pemberian *Punishment*

Pemberian *reward* seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip yang terdapat dalam catatan yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut, baik dalam hal *reward* dan *punishment*, karena hal itu harus disesuaikan dengan tempatnya masing-masing. Adapun prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Didasarkan pada Pelaku

Untuk membedakan antar pelaku dan perilaku memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut, istilah atau panggilan seperti anak sholeh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan *reward* karena akan menimbulkan persepsi bahwa prediket anak sholeh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku santri membuatnya memproleh hadiah.

2) Pemberian *Reward* harus ada Batasan

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup di fungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan dirasa telah pemberian hadiah diakhiri.

3) *Reward* Berupa Perhatian

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, *Subhanallah*, indah sekali gambaranmu. Sementara hadiah fisik berupa pelukan, atau acuan jempol.

4) Dimusyawarahkan Kesepakatan

Setiap anak ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang pendidik atau orang tua untuk mendiaoglokan dan memberikan pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir santri. Bahwa tidak semua keinginan kita dapat dipenuhi.

5) Disandarkan pada Proses bukan Hasil

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan santri adalah merupakan latar perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilan. Orang yang cenderung lebih mengutamakan hasil tidak terlalu mempermasalahkan apakah

pencapaian hasil tersebut dilakukan secara benar atau salah, halal atau haram[26]

Dengan kelima prinsip-prinsip memberikan *reward* tersebut, dapat dijadikan sebagai prinsip dalam r*eward* kepada santri yang berdisiplin

d. Macam-macam *Reward*

1) Pujian yang mendidik

Seorang pendidik (Pembina) yang baik hendaknya memberikan pujian kepada santri ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswa/santrinya. Pujian kata-kata seperti bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya. Pujian ini sebagai bentuk *reward* merupakan tindakan yang paling mudah dilaksanakan.

2) Penghormatan

Penghormatan kepada santri yang berhasil. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan santri di depan teman-temannya sebagai pelajar teladan atau berprestasi di akhir tahun pelajaran.

3) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi

[26] Fitriana "Pengaruh Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di MTs Ashsdiqiyah Labuhan Batu Selatan" *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 17-19.

yang dicapai oleh santri. Tanda penghargaan ini sering di sebut *reward* simbolis. Pada umumnya *reward* simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan selajutnya

4) Memberi Hadiah

Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* material. Tentu saja sebaiknya disesuaikan dengan keperluan santri di sekolah agar mempermudahnya meningkatkan prestasi/disiplin dan dapat dilihat santri lainnya[27]

e. Kelebihan dan Kelemahan *Reward*

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan *reward* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasmnya, akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa santri untuk melaksanakan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

b) Dapat menjadi pendorong bagi santri lainnya untuk mengikuti santri yang telah memproleh pujian dari pendidik

[27] Syafaruddin dan Nurgayah, *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utma, 2006), hlm. 151.

baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

2) Kelemahan

a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila pendidik melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan santri menjadi merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
b) Umumnya r*eward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.[28]

f. Model Penerapan *Reward*

Penerapan *reward* seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa (santri) dan disesuaikan dengan situasi kondisi keuangan pendidik, apabila hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan *reward* seorang pendidik hendaknya mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *reward.*

Layaknya sebuah sebuah metode, pemberian *reward* memiliki suatu pedoman dalam pelaksanaanya. Pedoman ini akan menjadikan lebih efektif dan efesien dalam penerapannya. Pedoman menggunakan *reward* secara tepat antara lain:

1) Menjelaskan sistematika dalam memberikan *reward*.
2) Mengakui pencapaian yang diraih
3) Menetapkan standar pemberian *reward*
4) menjadikan *reward* sesuatu yang memperkuat[29]

[28] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128-129.
[29] Raihan, "Penerapan *Reward* dan *Punishment*..., Hlm. 12

2. *Punishment* (hukuman)

a. Pengertian *Punishment*

Punishment merupakan kata dari bahasa Inggiris yang berarti *Law* (Hukuman) atau siksaan yang berarti hukuman. Menurut Ngalim Purwanto, *punishment* ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Punishment juga dapat diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu, atau perilaku santri yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh pesantren tersebut.[30]

Punishment mempunyai arti dan nilai sebagai berikut:

1) *Punishment* merupakan alat pendidikan yang terakhir dapat dilakukan apabila teguran dan peringatan tidak mampu lagi untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Dalam keadaan seperti ini maka *punishment* yang setaraf dengan keadaan santri tepat tepat untuk diberikan.
2) *Punishment* adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada santri yang melakukan suatu kesalahan

[30]Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK kartika Grati Pasuruan" *Jurna*l Al-Makrifah, Vol 4, No. 1 April 2019, hlm. 9.

agar santri tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.[31]

Tujuan dari pemberian *punishment* bagi santri adalah sebagai berikut:

1) Teori Pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, *punishment* diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan santri. Tentu saja teori ini tidak boleh di pakai dalam dunia pendidikan.

2) Teori Perbaikan

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud *punishment* itu ialah untuk memperbaiki santri agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki santri, baik lahiriyah maupun bathiniyah.

3) Teori Perlindungan

Menurut teori ini *punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbutan yang tidak wajar. Dengan adanya *punishment* ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar

[31] Ali Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 44.

4) Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian (*bote*) yang telah diderita akibat kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. *Punishment* ini banyak dilakukan dalama masyarakat atau pemerintahan

5) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada santri akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.[32]

b. Syarat-syarat Memberikan *Punishment*

Punishment adalah penilaian terhadap kegiatan santri yang negatif agar tidak diulanginya. Dengan begitu akan muncul kesadaran atau penyesalan untuk tidak mengulangi kejahatan dan kemudian anak berbuat baik dimasa depan

1) *Punishment* harus dapat dipertanggung jawabkan. *Punishment* tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang dalam hal ini, seseorang guru atau orang tua tidak bebas dalam menetapkan *punishment* yang akan diberikan kepada anak

2) *Punishment* bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum memperbaiki perilaku dan moral anak.

[32]Nur Hasan, Penerapan Model…, hlm. 11.

3) *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalas dendam yang bersifat perseorangan. *Punishment* tersebut tidak memungkinkan adanya hubungan yang baik antara pendidik dan santri
4) Jangan memberikan *punishment* pada saat sedang marah, bisa jadi *punishment* yang diberikan bukan atas pertimbangan akal sehatnya namun karena emosi yang labil.
5) *Punishmen*t tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan santri oleh karena *punishment* harus dimengerti dan di pahami oleh santri[33]

Pada dasarnya pendidikan Islam tidak mengabaikan perlunya pemberian *punishment* dalam upaya mendisiplinkan santri. Akan tetapi sebagaimana di ungkapkan Muhammad Rasyid Dimas. Ada beberapa patokan rambu-rambu dalam pemberian *punishmen*t (terutama fisik) yang harus di perhatikan pendidik dan orang tua

1) *Punishment* fisik merupakan jalan akhir
2) Menghindari *punishment* saat marah
3) Tidak memukul muka dan kepala
4) Peserta didik/santri telah mencapai usia 10 tahun
5) Berilah kesempatanuntuk bertaubat dan meminta maaf serta memperbaiki
6) Tidak menyerahkan *punishment* kepada orang lain

[33] Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward* dan *Punishment* Konsep dan Aplikasi (Malang: CV Literasi Nusantra, 2019), hlm. 51.

7) Tidak menjadikan *punishment* sebagai sarana untuk mempermalukan santri di depan umum
8) Tidak berlebihan dalam memberikan *punishment* dan tidak menjadikannya sebgai bentuk permanen dalam berinteraksi dengan santri.[34]

c. Prinsip-prinsip Pemberian *Punishment*

Prespektif pendidik di pesantren tentang *punishment* tidaklah banyak berbeda. Pendidik sepakat bahwa pemberian *punishment* sangatlah penting untuk mengontrol perilaku santri oleh sebab itu pendidik percaya bahwa *punishment* efektif untuk memberikan efek jera bagi santri yang telah melakukan pelanggaran kode etik.[35]

Kartini Kartono yang dikutip oleh Kompri: "Mengungkapkan prinsip yang harus diperhatikan Pembina Asrama dalam memberikan *punishment*

1) Jangan memberi *punishment* jika terpaksa
2) Sebelum *punishment* ditimpakan hendaklah diidentifikasi terlebih dahulu
3) Pelaksanaan *punishment* jangan ditunda-tunda
4) Wujud *punishment* harus disesuaikan dengan kepribadian santri, dan sesuai dengan kondisi jiwa raga yang dikenai *punishmen*t
5) Tidak dibenarkan memberikan *punishment* jasmaniah yang akan merusak fisiknya
6) *Punishment* hendaknya membawa santri pada pengertian kebaikan dan mendorong dirinya untuk melakukan kebaikan

[34] Muhammad Anas Ma'rif, "Hukuman (*Punishment*) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren" *Jurnal* Pendidikan Islam, Vol. 05, No. 01 Juni 2017. Hlm. 15.

[35]Muhammad Anas Ma'rif, Hukuman (*Punishment*)…, hlm. 9.

7) *Punishment* harus memberikan wawasan dan kesadaran pada santri lakukan adalah suatu hal yang salah, karena santri harus memperbaikinya[36]
8) Menghindari *punishment* fisik, pendidik dapat menggunakan metode *strap* dan menghilangkan sejumlah keleluasaan yang biasa dimiliki santri
9) *Punishment* disertai informasi mengenai perilaku yang tepat dan seharusnya muncul.
10) *Punishment* sebaiknya diikuti dengan reinforcement untuk perilaku yang diharapkan.[37]

d. Macam-macam *Punishment*

Ada beberapa pendapat dalam mengkalsifikasikan *punishment*, diantaranya adalah: dalam buku Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis M. Ngalim Purwanto, ada beberapa pendapat yang membedakan *punishment* menjadi dua macam, yaitu:

1) *Punishment* Preventiv, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Jadi, *punishment* ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
2) *Punishment* Represif, yaitu *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.[38]

Tata tertib adalah salah satu tindakan preventive pada santri agar tidak melakukan tindakan diluar batas. Meskipun tata tertib pesantren sudah ada akan tetapi tidak sedikit beberapa santri

[36] Mursal Aziz Syarifuddin, "Dasar-dasar pemberian *punishment* ", *Jurnal* Pendidikan Islam, Vol. V, No. 2, 2020, hlm. 143.
[37] Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Rewa,rd* dan *Punishment*..., hlm. 48.
[38] Syahrul Hasibuan, "*Punishment in Islamic Education*" *Jurnal* Madania, Vol. 2, No. 2 2012. Hlm. 208.

melakukan tindakan buruk dengan melanggar tata tertib tersebut. oleh sebab itu dibutuhkan tindakan buruk dengan melanggar tata tertib represit agar santri ini tidak mengulangi kesalahan.

Ada beragam pemberian *punishmen*t bagi pelanggar tata tertib santri yaitu sebagai berikut:

1) Teguran dan nasehat

   Punishment nasehat sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran kepada santri yang baru melakukan pelanggaran satu kali pelanggaran. Teguran dan nasehat diharapkan santri tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan.[39]

   Punishment diberikan pada santri yang melanggar peraturan tata tertib pesantren tidak langsung diberikan *punishment* melainkan dilihat seberapa besar kesalahan yang pertama dalam melanggar tata tertib pesantren dikategorikan ringan tindakan yang dilakukan adalah teguran. Dan teguran ini efektif diberikan segera setelah perilaku tersebut terjadi.

2) *Punishment* administrasi

   punishment administrasi yaitu pemberitahuan pelanggaran yang dilakukan oleh santri kepada walinya.

[39] Syahrul Hasibuan, *Punishment* in…, hlm. 210.

3) *Punishment* sosial

Santri yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tingkat sedang seperti, tidak mengikuti sekolah diniah berulang kali, pulang ke rumah tanpa seizing pengurus pesantren dan pengasuh, merokok di area pesantren dan lain sebagainya akan diberi sanksi berupa *punishment* bersifat sosial yaitu membersihkan halaman pesantren, memberiskan kamar mandi pesantren, membersihkan parit-parit pesantren dan sebagainya.

4) *Punishmen*t materi

Punishment pelanggaran tata tertib juga bersifat materi seperti menyumbang pesantren dengan membelikan semen dan lain[40]

5) *Punishment* Fisik

Punishment fisik atau badan adalah *punishment* yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh seperti: memukul, mencubit, menarik daun telinga dan sebagainya. Yang semuanya itu dilakukan dengan cara pedagogis. *Punishment* adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah santri melakukan pelanggaran[41]

1) *Punishment* harus disesuaikan dengan usia santri
2) Disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan

[40] Nadwa, "Fenomenologi Hukum di Pesantren "Jurnal Pendidikan Islam" Vol. 12, No.1 2018. Hlm. 188-189.

[41] M. Ngalim Purwanto, Ilmu Teoritis..., hlm. 190.

3) Dimulai dengan yang ringan

4) Sebaiknya jangan melakukan *punishment* fisik

5) perhitunkan akibat yang timbul dari *punishment* itu[42]

e. Kelebihan dan Kelemahan *Punishment*

1) Kelebihan

Pendekatan *punishment* dinilai memilki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

a) *Punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan santri

b) Santri tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya

2) Kelemahan

a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.

b) Santri akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum). Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.[43]

f. Model Penerapan *Punishment*

Sesungguhnya tujuan menjatuhkan *punishment* tiada lain hanyalah memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah harus

[42] Ngalim Purwanto, Ilmu Teoritis..., Hlm. 189.
[43] Armai Arief, Ilmu dan Metodologi.., hlm. 133.

diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seseorang menjatuhkan *punishment* terhadapnya, dan memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya.

Dibawah ini adalah langkah-langkah penerapan *punishment* :

1) Memberikan teladan atau contoh
2) Meminta maaf kepada orang yang bersangkutan
3) Memunculkan rasa tanggung jawab
4) Berjanji tidak mengulangi
5) Berusaha menjadi lebih baik
6) Konsistensi dengan *punishment*[44]

3. Pembinaan Disiplin

a. Pengertian Pembinaan Disiplin

Pembinaan berarti "suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan diharapan. Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[45]

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha

[44] Halim Purwanto, *Model Reward dan Punishment*..., hlm. 70-71.
[45] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 220.

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[46]

Disiplin merupakan kata berasal dari bahasa inggiris *discipline* yang berarti ketertiban. Terkadang disiplin juga diartikan sebagai *The Trait Of Being Well Behaved* dari sifat menjadi berperilaku baik, dalam artian sifat yang sudah ada akan terbetuk menjadi prilaku yang baik dengan cara disiplin.[47]

Kata disiplin dalam Kamus Besar Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), dan dapat pula berarti ketaaatan pada aturan dan tata tertib.[48]

Dari pengertian diatas disiplin dapat disimpulkan disiplin santri kepatuhan seorang santri untuk menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam ajarann Islam banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaaan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surah An-Nisa ayat 59:

---

[46]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amaz, 2015), hlm. 10.
[47] Muh. Ridhi Zamzami dkk, "Penerapan *Reward...*, hlm. 12.
[48] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 284.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى
ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَـٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ
وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[49]

b. Unsur-unsur Disiplin

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh pendidik. Tujuannya adalah untuk membekali santri dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada santri perilaku yang disetujui anggota

[49] Kementerian *Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah*..., hlm. 78

kelompok tersebut dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire*, dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat kata-kata pujian, senyuman atau tepukan tangan

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan *punishment* dan penghargaan yang konsistensi membuat santri tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.[50]

c. Macam-macam Disiplin

1) Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya

[50] Chairun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Anak Usia Dini" *Jurnal* Pedagogia, Volume. 2, No. 1 Februari 2013, hlm. 38-39.

berlaku bagi diri seseorang. Disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak ata masyarakat. Misalnya, disiplin lalulintas, disiplin menghadiri rapat

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin.[51]

4) Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang.

5) Disiplin Permisi

Dalam disiplin ini seorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil

[51] Ika Ernawati, Pengaruh Layanan…, hlm. 7.

keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman.

6) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu santri memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga santri memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang.[52]

d. Pendekatan Dalam Disiplin

1) Pendekatan disiplin secara negatif

Pendekatan disiplin negatif yaitu cara pembentukan yang dilakukan dengan memahami tingkah laku santri yang tidak sesuai dengan standar-standar yang ditentukan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Agar santri dapat bertingkah laku sesuai yang diharapkan, pendidik mengajarkan santri tentang perilku moral dengan membuat suatu perjanjian pada santri yang baik itu benar dan yang buruk itu salah.

[52] Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 44-46.

2) Pembentukan disiplin secara positif

Pembentukan disiplin positif adalah cara pembentukan disiplin yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan santri dengan respek dan harga diri.[53]

Sikap disiplin tidak bisa muncul dengan sendirinya dalam diri santri. Karena itu agar santri mempunyai sikap disiplin maka harus ada upaya pembinaan yang dilakukan oleh pendidik. Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui pembinaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Tata tertib pesantren biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh santri. Pembinaan disiplin santri dengan pemberian *reward* dan *punishment* akan mendorong santri menaati dan mematuhi peraturan

e. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Disiplin Santri

Fungsi dan tujuan dari pembinaan siswa (santri) secara umum dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut.

[53] Arly, Penanaman Disiplin..., hlm. 19.

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[54]

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa (santri). Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang sukses.

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin

1) Menata Kehidupan Bersama

   Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola piker yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

2) Membangun Kepribadian

   Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.

[54] Undang-Undang Nomor Tahun 2003.., hlm. 5.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membutuhkan kepribadian tersebut tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu menyadarkan siswa (santri) bahwa disiplin itu penting baginya.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah (pesantren) biasanya berisi hal-hal positif yang harus di lakukan oleh siswa (santri). Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan kekuatan bagi siswa(santri) untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.[55]

[55] Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin…,* hlm. 38-43

f. Teknik Pembinaan Disiplin

1. Teknik external control

External control adalah suatu teknik di mana disiplin santri haruslah dikendalikan dari luar siswa. Teknik ini menyakini kebenaran teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tidak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjembak ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan produktif.

2. Teknik inner/internal control

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar santri dapat mendisiplinkan diri sendiri. Santri didasarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan lebih hebat dibandingan dengan teknik external control.

3. Teknik cooperative control

Konsep teknik ini adalah anatara pendidik dan santri harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakan disiplin. Pendidik dan santri lazimnya membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-

sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaaati dan dibuat bersama.[56]

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain

1. Virna Mutiara Wahyu, Penerapan *Reward* dan *Punishment* Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, 2019 Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* santri di kelas XII belum berjalan dengan baik. Perlu adanya kebijakan dan sistem penerapan sanksi yang lebih rapi dan terkontrol dengan baik. Pengelolaan displin santri yakni catatan dan dokumentasi pelanggaran dan prestasi santri juga luput dari perhatian pondok, sehingga tidak nampak jelas presentase pelanggaran dari tahun ke tahun apakah menurun atau jutsru meningkat.[57]

   Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama berada penelitian di pondok pesantren dan ranah penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin yang dilakukan ustadzah Pembina asrama

[56] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis*..., 173-175.

[57] Virna Mutiara Wahyu "Penerapan *Reward* dan *Punishment* Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta" *Skripsi* (Jakarta: FTIK UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hilm, 31.

Sedangkan perbedaan anatara peneliti terdahulu dengan peneliti penelitian terdahulu mengacu pada penerapan *punishment.* Seterusnya penelitian yang dilakukan dalam satu kelas saja, sedangkan penelitian peneliti seluruh santri putri.

2. Muhammad Alfi Wibowo, *Reward* dan *Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Argo Nuur El Falah Puluhan Salatinga. 2016 Metodologi penelitian ini adalah kualitatif induktif, Hasil penelitian ini adalah penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Argo Nuur El Falah dapat dilaksanakan oleh pengurus pengampu. Karena penerapan *reward* dan *punishment* merupakan respon para pengurus terhadap santri yang melanggar tata tertib. Efektifitas *reward punishment* dapat menunjang bagi tercapainya pendidikan pesantren[58]

   Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian di pondok pesantren dan ranah penelitian *reward* dan *punishment* menggunakan penelitian kualitatif

   Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdaluhu punishment lebih otoriter seperti pada pendisiplinan pada TNI

3. Tri Wati, Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri Dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. 2020 Metodologi penelitian ini kualitatif Hasil

[58] Muhammad Alfi Wibowo, "*Reward* dan *Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Puluhan Salatiga" *Skripsi* (Salatiga:IAIN Salatiga, 2016), hlm. 12.

penelitian pelaksanaan metode *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berdasarkan peraturan yang ada yang telah disepakati oleh murabby, bagi mahasantri yang melanggar akan diberikan *punishment* sesuai aturan yang berlaku. *Reward* diberikan kepada mahasantri yang mempunyai perestasi dan diadakannya kegiatan "Gebyar Ma'had" untuk melatih dan meningkatkan kualitas mahasantri.[59]

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama berada dalam ranah *reward* dan *punishment* dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah penelitian terdahulu *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin dan prestasi sedangkan peneliti penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin peneliti.

[59] Tri Wati, "Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup" *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 2 Desember 2018, hlm. 234.

BAB III

METODOLOGI

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi ataupun tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi.

Alasan peneliti memilih melaksanakan penelitian di pondok pesantren tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah ini sangat disiplin dalam mematuhi peraturan yang ada di asrama

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian yang akan digunakan mulai dari Agustus 2021 sampai September 2021 dengan rangkaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Time Scedule

No.	Uraikan Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengesahan Judul	September 2020
2	Observasi Awal	November 2020
3	Penyusunan Proposal	Desember 2020
4	Bimbingan Proposal	Januari- Maret 2021
5	Seminar Proposal	Agustus 2021
6	Penelitian	September 2021
7	Bimbingan Skripsi	November 2021
8	Seminar Hasil	Desember 2021
9	Sidang	Maret 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan mengenai situsi-situasi atau kejadian-kejadian.[60] Penelitian kualitatif deskriptif juga memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicara yang diobservasikan.[61]

2. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian, sehingga sasaran dapat terjangkau dengan signifikan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini akan mengeksplor dan menggambarkan tentang bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Sedangkan subjek penelitian sebagai informant, yang artinya orang pada latar penelitian yang

---

[60] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada, 2005), hlm. 76.

[61] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 140.

dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi kondisi latar penelitian atau orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.[62] Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan pesantren, guru-guru pembina asrama dan santri

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer berjumlah 2 orang ustdazah. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada sebagian ustadzah pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai dua kecamatan Portibi.
2. Sumber data skunder berjumlah 5 santri dan 1 pengurus. Merupakan sumber data yang diperoleh dari informan sebagai data pelengkap dan pendukung yang bersumber dari pimpinan pondok dan santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai dua kecamatan Portibi.

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder

No.	Nama	Jabatan
1.	Mariani Harahap	Pengurus Santri Puntri
2.	Novita Suryani Daulay	Santri Kelas X
3.	Arnita Pohan	Santri Kelas X
4.	Alumni Harahap	Santri Kelas X
5.	Marisa Harahap	Santri Kelas X
6.	Nur Hasana	Santri Kelas X

[62] Sigit Wibawanto, "Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis", *Jurnal Fokus Bisnis*, Volume, 17, No. 02, Desember 2018, hlm. 5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, penelitian juga perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan dan perasaan.[63]

Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai dua kecamatan Portibi.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	1. Letak Georafis Pondok Pesantren 2. Kondisi Fisik Pondok Pesantren 3. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Kegiatan Harian	1. Penerapan *reward* dalam pembinaan disiplin santri 2. Penerapan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri

[63] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

		3. Dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[64]

Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui proses tatap muka lang sung dan meminta keterangan-kerangan yang dibutuhkan dari responden yang membantu melancarkan proses penelitian. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang disebut dengan *interview guide* (panduan wawancara).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Wawancara

No.	Variabel	Indikator
1	*Reward*	1. Pujian 2. Penghormatan 3. Tanda Penghargaan 4. Memberi Hadiah
2	*Punishmnet*	1. Teguran dan Nasehat 2. *Punishment* Bersifat Sosial 3. *Punishment* Mendidik 4. *Punishment* Fisik 5. *Punishment* Administrasi
3	Dampak *Reward* dan *Punishment*	1. Semangat dalam berdisiplin 2. Merasa jera dalam melanggar peraturan

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik beruapa sumber tertulis, flim gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.[65]

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pelengkap berupa gambar-gambar yang di dapat mendukung dan memperlengkap data yang di peroleh.

Tabel 3.5
Sumber Data Dokumen

Instrument	Data yang dibutuhkan
Dokument	1. Visi dan Misi 2. Sarana dan Prasarana 3. Data guru MTs dan MA 4. Data santri MTs dan MA

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data, peneliti melakukan hal-hal dalam memperoleh data yang akurat:

1. Perpanjangan waktu penelitian

   Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat keterpecayaan data yang telah dikumpulkan.[66]

2. Ketekunan pengamatan

[65] Ahmad Nizar Rangkuti , Metode Penelitian..., hlm. 152.
[66] Ahmad Nizar Rangkuti , Metode Penelitian..., hlm. 159.

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami.[67]Dalam hal penelitian ini peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi, secara teliti, rinci dan berkesinambungan

3. Kecukupan referensi

Menjamin keabsahan data melalui kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti, gambar dan dokumentasi lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang di peroleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan yang telah terkumpulkan digunakan sebagai patokan untuk menguji data yang di peroleh[68]

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas

[67] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian…, hlm. 330.
[68] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*.., hlm. 161.

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[69]

Adapun tekni triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

a. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan studidokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda.
b. Triangulasi sumber, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh pihak sumber data yaitu peneliti, mengumpulkan perolehan data, mulai dari data yang diperoleh dari ustadzah pembina asrama, pengurus, santri dan unsur pimpinan pesantren untuk di cek dan dibandingkan keabsahannya.
c. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, memilih menggolongkan serta mengklarifikasi data yang dikumpulkan

[69] Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 98.

dari berbagai sumber. Pengumpulan data dalam hal ini, peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumen yang ada di lapangan.[70]

[70] Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian.., hlm. 172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua didirikan oleh Asy-Syekh Mukhtar Yakqub pada tahun pertama di kecamatan Padang Bolak. Pada saat itu Indonesia berada dalam kekuasaan penjajah Belanda yang sama sekali tidak memberikan perhatian terhadap kebutuhan hidup masyarakat bangsa Indonesia terlebih-lebih aspek pendidikan, karena masyarakat dilanda kebodohan, kemelaratan dan ketertinggalan, termasuk masyarakat Padang Bolak, melihat kondisi ini Asy Syekh Mukhtar Yakqub merasa termotivasi mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berupa pesantren di Padang Bolak, karena pada saat itu belum ada lembaga pendidikan Islam. Tujuan pondok ini didirikan adalah untuk membentuk kader-kader ulama dan memberikan bimbingan keberagamaan kepada masyarakat di daerah Portibi kecamatan Padang Bolak.

Langkah pertama yang dilakukan Tuan Syekh Mukhtar Yakqub dalam mendirikan pondok pesantren adalah memberikan pengajaran ke kampung-kampung yang jama’ahnya rata-rata lebih banyak orang tua,

selain mengajarkan ilmu-ilmu agama dan berdakwah beliau juga menyampaikan keinginannya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren di Padang Bolak. Dengan kemampuannya menggugah dan meyakini masyarakat maka cita-cita tersebut mendapatkan dukungan dan dapat terwujud pondok pesantren ini yang di bangun di atas tanah seluas 3,5 Ha, di pinggir sungai Batang Pane. Tepatnya di antara desa Portibi Jae dan desa Pasir Pinang, kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA)[71]

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Gambar 1
Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhtariyah

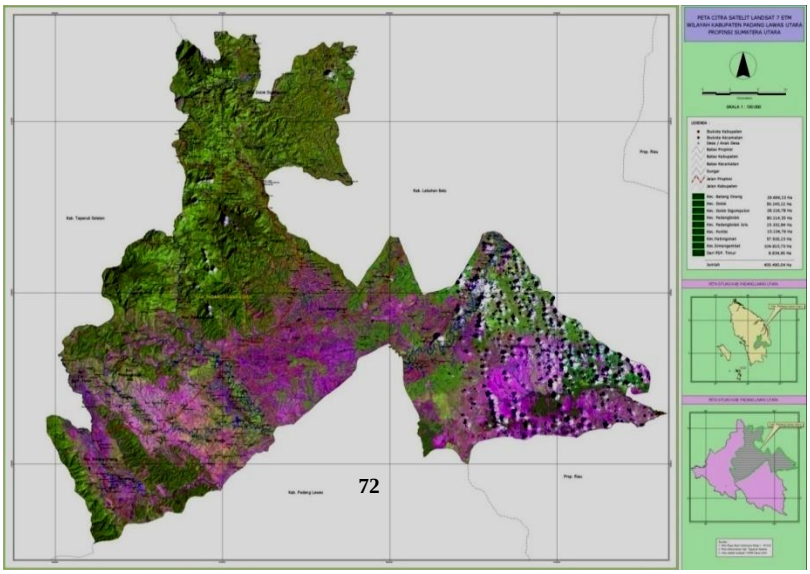

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi. Adapun batasan-batasanya adalah sebagai berikut:

[71] Zulkarnain Siregar, *Wawancara* di Kantor Yayasan, Kamis 30 September 2021.
[72] Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

1) Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Portibi
3) Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan sawit
4) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya[73]

3. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Pondok pesantren al-Mukhtariyah ini memiliki area yang luas dan nyaman dan rindang. Luas pesantren bagunan yang terlihat rapi. Bangunan gedung-gedung, mulai kantor yayasan/pimpinan pesantren, kantor sekretaris yayasan, kantor bendahara yayasan, kantor kepala tsanawiyah dan dewan guru, kantor kepala aliyah dan dewan guru, ruang rapat dewan pengurus yayasan, mesjid, aula pesantren, ruang tabligh, asrama putra, asrama putri, ruang pespustakaan, ruang praktikum ibadah pada umumnya dalam kondisi baik dan terawat. Jadi fasilitas yang ada cukup memadai sebagai kegiatan-kegiatan santri di asrama. Lokasi pondok pesantren sangat nyaman dan sejuk dikarenakan dekat dengan persawahan, perkebunan kelapa sawit dan memiliki pepohonan di area pondok pesantren tersebut. Memiliki lapangan yang luas[74]

4. Visi, Misi Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

a. Visi

1) Menjadikan lembaga pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara sebagai Kaderisasi Layanan Masyarakat.

[73] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Kamis 30 September 2021.
[74] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Kamis 30 September 2021.

2) *Kaderisas*i adalah proses pengkaderan ulama dan pimpinan umat yang implementasikan secara terstruktur dan simultan melalui pemilu yang kondusif.
3) Sedangkan layanan masyarakat adalah merupakan sentra pelayanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik secara akademisi maupun praktis yang tercermin dalam sikap inovatif terhadap perkembangan ilmu.

b. Misi

1) Mendidik yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan, serta mau dan mampu mengembangkan sampai ketingkat yang paling optimal.
2) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi khai*ra ummah.*
3) Membentuk generasi mutafaqqin *fi ad-dien* memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntunan zaman, menuju terciptanya "*Learning Sociaty*"
4) Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian (*iqra ilmi, Qur'ani Robbani, '*Alami) yang siap mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan iklas, cerdas dan beramal. IQRA memadukan antara aspek fikir *(ilmi 'alami*) aspek zikir (*qur'ani rabbani*) yang teraktualisasi dalam inteligensia dan moralitas yang religius.[75]

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mukhtariyah

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Mukhtariyah

No.	Sarana dan Prasarana	jumlah	Ket
1	Kantor Yayasan	1	Unit
2	Kantor Sekretaris Yayasan	1	Unit
3	Kantor Bendahara Yayasan	1	Unit
4	Kantor Kepala Tsanawiyah dan Dewan Guru	1	Unit
5	Kantor Kepala Aliyah dan Dewan	1	Unit

[75] Dokumen Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, 2021

	Guru		
6	Ruang Rapat Dewan Pengurus Yayasan	1	Unit
7	Mesjid An-Nur Ukuran 23 m x 34 m	1	Unit
8	Aula Pesantren 8 m x 34 m	1	Unit
9	Ruang Tablig	1	Unit
10	Asrama Putri	6	Unit
11	Asrama Putra	5	Unit
12	Ruang Belajar	16	Lokal
13	Ruang Praktikum Ibadah	1	Unit
14	Ruang Perpustakaan	2	Unit
15	Ruang Perkantoran Administrasi	1	Unit
16	Pos Penjagaan	1	Unit
17	Dapur Umum	1	Unit
18	Kamar MCK	10	Unit
19	Koperasi Serba Ada	1	Unit
20	Lapangan Bola Kaki 150 x 200 m	1	Unit
21	Kolam Ikan Ukuran 90 x 40 m	3	Petak
22	Work Shop Pertukangan	2	Unit
23	Mess/Penginapan Tamu	2	Unit
24	Perkebunan Pesantren	20	Ha
25	Sarana Transportasi/ Kendaraan	3	Unit

	Roda 4		
26	Sarana Transportasi/Kendaraan Roda 2	4	Unit
27	Pos Kesehatan Pesantren	1	Ruangan
28	Ruang Nonton TV	1	Ruangan
29	Televis	4	Unit
30	Lembaga Komputer (LEMKA) dan 24 unit Com.	1	Ruangan
31	Mesin Tik	5	Unit
32	Mesin Rumput	3	Unit
33	Soun Sistem	5	Set
34	Pumpa Air (Daft)	6	Unit
35	Bola Volly, Pingpong Kasti, dll		Lengkap
36	Gerobak Sampah, Tong Sampah		Sedia

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah, Tahun 2021

6. Data Santri Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Tabel 4.4

Santri-Santriah MTs Al Mukhtariyah

Kelas	L	P	Jumlah
VII	59	95	154
VIII	79	111	190
XI	71	94	165
Jumlah	209	300	509

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah, Tahun 2021

Tabel

Data Santri-Santriah MA Al Mukhtariyah Sungai Dua

Kelas	L	P	Jumlah
X	41	64	105
XI	33	47	80
XII	22	41	63
Jumlah	96	152	248

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah, Tahun 2021

7. Data Guru Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Tabel 4.6

Data Guru MTs Al Muhktariyah Sungai Dua

No.	Nama	Jabatan	Alumni
1	Zulkarnain Siregar, S.Pd.I	Ka. Mts	STAITA Padangsidimpuan
2	Nur Anita Harahap, S.Pd.	Waka. Mts	STAIPERTINU Padangsidimpuan
3	Rahmad Akabar, S.Pd.I	Sekretaris	STIT PL Gunung tua
4	Ambia Siregar, S.Pd.I	Bendahara	STAITA Padangsidimpuan
5	Marwan Siregar, S.Pd.I	Guru Qiroatul Qur'an	STAI PERTINU Padangsidimpuan
6	Kasnilam Harahap, S.Pd.I	Guru Nahwu	STIT PL Gunung tua
7	Nelma Sari, S.PdI	Guru Tarekh	UMTS Padangsidimpuan
8	Hotnida Sari Harahap, S.P.I	Guru B. Arab	STAI PERTINU Padangsidimpuan
9	Sahuddin Harahap, S Pd.	Guru SKI	STKIP Padangsidimpuan
10	Kholida Hannum, S.Pd	Guru MTK	UISU Medan
11	Nur Asia Harahap, S.Pd.I	Guru Tauhid	STAITA Padangsidimpuan
12	Elita Sari Harahap, S.Pd.I	Guru TIK	STAITA Padangsidimpuan

13	Jumiati Siregar, S.Pd.	Guru IPA	UMTS Padangsidimpuan
14	Gusti Herdia Nova, S.Pd.	Guru Shorof	UMSU Medan
15	Yaqub Firdaus Siregar, S.Pd.	Guru B. Indonesia	STAI PERTINU Padangsidimpuan
16	Sepni Suryani, S.H	Guru Imlak	IAIN Padangsidimpuan
17	H. Pahmi Siregar Lc	Guru Shorof	Arab Saudi
18	Netti Herawati	Guru Hadist	Al-Mukhtariyah
19	Nur Fauziah Qomariah	Guru Q. Tafsir	Al-Mukhtariyah
20	Handus Siregar	Guru B. Inggiris	SMA PLUS Sipirok
21	Nur Aminah	Guru Qur'an Hadis	Al-Mukhtariyah

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Tahun 2021

TABEL 4.7

Data Guru MA Al Mukhtariyah Sungai Dua

No.	Nama	Jabatan	Alumni
1	Dra. Murni Laila Sari	KA. MA	IAIN Medan
2	Drs. Bahzan Harahap	WAKA. MA	IAIN Medan
3	Efrida Dalimunthe, A.md	Sekretaris	IAIN Medan
4	Hamna Sari Siregar, M.Pd	Bendahara	IAIN Sidimpuan
5	El Alim Banir Siregar, S.Pd	Guru Tafsir	STAI PERTINU
6	Muhammad Zain, S.Ag	Guru Nahwu	IAIN Medan
7	Sarkawi Harahap, S.Ag	Guru Fiqih	IAIN Medan
8	H. Jansen Hasibuan, Lc	Guru B. Arab	Arab Saudi
9	Pahmi Rinaldi, Lc	Guru Nahwu	Arab Saudi
10	Dra. Tihatna Simatupang	Guru B. Indonesia	IAIN Sidimpuan
11	Rapita Indah Hannum, S.Pd	Guru Fikih	UNIMED Medan
12	Muliani, S.Pd	Guru Geografi	IAIN Sidimpuan
13	Mastiani Siregar, S.Pd	Guru MTK	IAIN Sidimpuan
14	Sepni Suryani, SH	Guru Q. Hadis	IAIN

			Sidimpuan
16	Nur Dina Harahap	Tahfiz	MA Mukhtariyah
17	Mariani Harahap	Sosiologi	MA Mukhtariyah

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Tahun, 2021

B. Temuan Khusus

Pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua ini, santri tidak hanya dikenalkan dan diajarkan ilmu agama dan umum saja, melainkan juga dilatih dan dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam segala aspek, baik disiplin dalam ibadah ataupun disiplin belajar dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri. Pengawasan kedisiplinan ini diawasi langsung oleh ustadzah pembina asrama dan dibantu oleh ketua pengurus yang menjadi tangan kanan ustadzah Pembina asrama yang mengurus santri dari kelas VII sampai kelas XII

Aktivitas harian santri yang cukup padat membuat tata kedisiplinan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Hari pada bagi santri terhitung dari senin sampai sabtu. Mulai santri bangun untuk sholat berjamaah 05:00 sampai kegiatan terakhir terakhir yakni belajar malam di asrama dari jam 20: 00 -22:00, santriah wajib mengikuti semua kegiatan ini dan mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi malam Rabu dan Jum’at ada kegiatan tablig dan mujakkaroh. Santriah diberikan libur pada hari Minggu

Untuk lebih jelasnya kegiatan harian santriah, akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Keseharian Pondok Pesantren Al Mukhtariyah

No.	Waktu	Kegiatan Santri
1.	04:30-05:00	Sholat subuh berjamaah
2.	05:00-05:30	Membaca al-Qur'an dan mufrodat
3.	05:30-06:30	Mufrodat
4.	06:30-07:00	Kebersihan kamar masing-msing
5.	07:00-12:45	Sekolah
6.	12:45-14:30	Sholat Dzuhur, makan siang dan istirahat
7.	14:30-15:40	Kegitan Ekstrakulikuler
8.	15:40-16:30	Sholat Ashar Berjamaah
9.	16:30-17: 30	Makan sore, mandi dan persiapan sholat berjamaah
10.	17:30-18:30	Sholat Magrib berjamaah
11.	18:30-19:20	Belajar membaca al-Qur'an
12.	19:20-20.00	Sholat isya berjamaah
13.	20:00-22:00	Belajar malam
14.	23:00-04:00	Istirahat

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Tahun, 2021

Kegiatan harian santri menuntut santri untuk mengikuti segala peraturan dan disiplin agar semua kegiatan yang telah tersusun diatas dapat terlaksana dengan baik. Dapat dibayangkan seandainya santri terlambat bangun subuh, maka akan berdampak pada ketidakhadiran santri di masjid untuk sholat berjamaah, tentunya ini memicu pelanggaran baru. Hidup di pondok pesantren dengan segudang peraturannya memang tidaklah mudah. Maka dari itu, pondok mendidik santri bukan hanya untuk berdisiplin, tetapi menjadikan sikap disiplin tersebut sebagai kebutuhan.

Tabel 4.1

Peraturan Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

1.	Santri/ah harus berpakaian seragam lengkap dengan ketentuan yang berlaku serta sopan dan rapi.
2.	Santri/ah wajib menjaga keamanan, kebersihan kelas,

	pekarangan dan keutuhan meja dan kursi
3.	Santri/ah harus menjaga nama baik Pesantren
4.	Santri/ah wajib berbahasa Indonesia di kawasan Pesantren
5.	Dilarang membawa hp dan memakai aksesoris di kawasan pesantren
6.	Dilarang berpacaran, berdua-duan atau ugal-ugalan jalan
7.	Dilarang merokok dan menggunakan narkoba
8.	Jadwal pulang kampung santri/ah di pesantren 1 kali dalam 2 minggu
9.	Setiap keluar dari lokasi pesantren wajib permisi dan datang ke pesantren wajib lapor dan memakai seragam sekolah
10.	Asrama di kunci mulai apel pagi sampai pulang sekolah
11.	Tabligh digabungkan dan dia adakan malam rabu
12.	Setiap santri/ah dilarang berada dalam kawasan asrama pada waktu jam sekolah
13.	Mujakaroh dilaksanakan setiap malam Jum'at
14.	Kebersihan dilaksanakan setiap sore
15	
16.	Mufrodat dilaksanakan selesai sholat isya dan sholat subuh selesai waktu yang ditentukan
17.	Olahraga santri/ah dilaksanakan 4 kali seminggu
18.	Wajib upara dilaksanakan 1 kali seminggu
19.	Apel pagi dilaksanakan 07. : 30-08: 00
20.	Jadwal menyetrika 1 kali seminggu bagi yang berasrama
21.	Wajib menyalakan dan mematikan lampu di kawasan pesantren sesuai waktu yang ditentukan dan di tanggung jawabi oleh ketua PLN dan seluruh santri/ah
22.	Dilarang memasak di asrama
23	10 menit sebelum azan santri/ah harus berada di mesjid
24.	Bagi anak parulang wajib membawa peralatan sholat untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah di mesjid
25.	Bagi anak parulang waji memarkirkan kendaraannya di tempat di sediakan dan menyerahkan kuncinya kepada tugas piket harian.
26.	Waktu kepasar 1x2 minggu -Apabila ia pulang maka tidak boleh ke pasar -Apabila ia ke pasar maka tidak boleh pulang
27.	Apabila ada pedagang kaki lima memasuki area pesantren maka keamanan wajib bertindak secara hormat dan apabila tidak mau maka wajib untuk meminta pajak kebersihan

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Tahun 2021

1. Penerapan *Reward* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, kami menerapakan *reward* di pondok pesantren ini untuk kedisiplinan santri, seperti memberikan pujian yang mendidik, penghormatan penghargaan dan hadiah[76]

Berikut ini macam-macam *reward* yang diterapkan di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

a. Pujian yang mendidik

Seorang pembina asrama yang baik hendaknya memberikan pujian kepada santri ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri santrinya seperti disiplin

Berdasarkan hasil penelitian di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua. Sesuai hasil wawancara dengan pembina asrama, ustadzah Nur Dina Harahap, mengatakan:

> Kami sebagai Pembina asrama di pondok pesantren al-Mukhtariyah ini kami mengupayakan setiap malam Sabtu setelah selasai dibacakan nama-nama yang melanggar peraturan dalam satu minggu tersebut. kemudian memberikan motivasi kepada seluruh santri dan memberikan pujian yang mendidik kepada santri yang berdisiplin seperti kalian harus mencontoh teman kalian ini yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan dalam satu minggu ini dan dipertahankan lagi untuk minggu depannya untuk mendorong yang lainnya untuk berdisiplin[77]

---

[76] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[77] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi, yaitu dengan mengatakan:

> Kami sebagai pengurus bagian di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua ini. Saya melihat selamat saya sekolah di pesantren ini memberikan pujian kepada santri yang berdisiplin sering diterapkan di pondok pesantren ini. Setiap malam Sabtu merupakan malam di umumkannya nama-nama santri yang melanggar peraturan dalam seminggu tersebut. bagi yang berdisiplin diberikan pujian seperti contoh kalian lah teman kalian yang berdisiplin ini yang tidak melanggar peraturan selama seminggu ini[78]

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua kecamatan Portibi mengatakan:

> Ya, saya pernah mendapatkan pujian dari kaka pengurus. Pada malam Sabtu merupakan pengumuman nama-nama yang melanggar peraturan dalam satu minggu setelah dibacakan nama-nama santri yang melanggar peraturan. Kemudian saya dicontohkan sebagai santri teladan kepada santri yang melanggar peraturan.[79]

Ditambah juga dengan hasil temuan melalui observasi di asrama, bahwasanya peneliti melihat santri berkumpul di depan asrama pada malam Sabtu merupakan malam di umumkan nama-nama santri yang melakukan pelanggaran peraturan setelah selesai dibacakan nama-nama tersebut dan sudah ditetapkan *punishment*nya masing-masing. kemudian ustadzah memberikan motivasi, arahan kepada santri untuk selalu berdisiplin dan pujian

---

[78] Mariani, Pengurus Santriah, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

[79] Nopy Suryani Harahap, santriah, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

yang mendidik kepada santri yang berdisiplin seperti pujian contoh kalianlah teman kalian yang konsisten dalam berdisiplin.[80]

b. Penghormatan

Penghormatan kepada santri yang berdisiplin. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan santri di depan teman-temannya.

Disini peneliti mewawancarai Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua ustadzah Nur Dina Harahap mengatakan:

> *Reward* berupa penghormatan ini dilakukan sekali dalam setahun. *Reward* penghormatan ini seperti dipanggil kedepan sebagai santri terbaik dalam angkatan tersebut adapun yang dilakukannya selama santri tersebut di asrama tidak pernah melakukan pelanggaran berat selama tiga tahun tersebut teladan dan berpestasi [81]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pengurus, pondok pesantren al-Mukhtariyah mengatakan:

> *Reward* penghormatan ini di terapakan di pondok pesantren seperti diberikan kepada santri yang akan di tammatkan pada acara perpisahan. *Reward* penghormatan ini sebagai penobatan sebagai santri terbaik dalam angkatan tersebut. Adapun yang dinilai dari segi kerapian, disiplin, sikap dan prsetasi selama tiga tahun tersebut[82]

Dikuatkan juga hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[80] Hasil Observasi di Depan Asrama, 02 Selasa 02 Selasa November 2021

[81] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[82] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

> Ya, saya pernah mendapatkan *reward* berupa penghormatan di depan teman-teman pada waktu acara perpisahan madrsah tsanwiyah. Sebelum kami dinobatkan sebagai santri terbaik kami dilihat dari sisi disiplin, sikap dan prestasi seperti kami melakukan ujian pondok sebelum hari perpisahan [83]

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil observasi peneliti dilapangan peneliti melihat ada foto-foto santri terbaik di mading pada acara perpisahan[84]

c. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas disiplin yang dicapai oleh santriah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama Nur dina Harahap mengatakan:

> *Reward* berupa penghargaan ini diberikan di akhir pada hari perpisahan santri tersebut. *Reward* penghargaan ini berupa kalung medali diberikan kepada santri yang selama di asrama selalu disiplin, teladan dan berpestasi dan yang diambil 4 orang dari santri yang akan ditamatkan[85]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pengurus di pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, *reward* penghargaan seperti medali diterapkan di pondok pesantren ini di berikan kepada santri yang akan

---

[83] Arnita Pohan, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[84] Hasil Observasi di Kantor Yayasan, 02 Selasa November 2021

[85] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

> tamatkan 4 orang dilihat dari segi disiplin, teladan, dan berpestasi selama di asrama[86]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah mengatakan:

> Ya, saya pernah mendapatkan *reward* berupa medali pada waktu pertamatan tsanawiyah sebagai santri terbaik yang dilihat dari kami disiplinnya, teladan dan prestasinya.[87]

d. Memberi Hadiah

Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* material.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> *Reward* berupa hadiah ini dilakukan satu kali dalam semester pada acara peneriman lapor bagi yang berpestasi dan juga dilihat dari segi disiplinnya. Adapun *reward* berupa hadiah ini alat tulis seperti buku, pulpen, penggaris dan lain-lain.[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah mengatakan:

> *Reward* berupa hadiah ini memang diberikan kepada santri yang berpestasi tapi dilihat lagi dari segi sikap sopan santun disiplin, kerapian.[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesatren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[86] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

[87] Nopy Suryani Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[88] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[89] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

> Ya, saya pernah mendapatkan reward berupa hadiah pada hari penerimaan lapor karna berpestasi, disiplin dan rapi dalam satu semester tersebut.[90]

2. Penerapan *Punishment* dalam Pembinaan Disiplin santri di Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Penerapan *punishment* agar terwujudnya disiplin santri yang baik dan berjalan dengan tujuannya, tentu bukanlah hal muda. Pembinaan disiplin santri ini melalui penerapan *punishment* dilakukan oleh ustadzah pembina asrama dan di bantu oleh pengurus dalam menerapkannya untuk menumbuhkan sikap disiplin dan melatih santri untuk terbiasa mematuhi peraturan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, kami menerapkan *punishment* bagi santriah yang melanggaran peraturan (yang tidak berdisiplin) adapun proses *punishment* yang di terapkan di pondok pesantren ini terlebih dahulu teguran dan nasehat, *punishment* bersifat sosial, *punishmen*t materi, *punishment* fisik dan *punishment* administrasi yaitu pemberitahuan kepada orangtuanya[91]

Berikut ini penerapan *punishment* di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua

a. Teguran dan nasehat

Punishment nasehat sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran kepada santri yang baru melakukan pelanggaran satu kali pelanggaran.

---

[90] Nopy Suryani Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[91] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

Teguran dan nasehat diharapkan santri tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama Nur Dina Harahap mengatakan:

> Setiap santri yang melakukan pelanggaran pertama kali kami mengupayan memberikan teguran dan nasehat baik itu pelanggaran ringan, sedang, berat dan pelanggaran *khusus*. Untuk pelanggaran ringan hanya teguran dan nasehat saja tanpa ada *punishment* lain seperti kedapatan membuang sampah sembarangan kami akan menegurnya dan menasehati dampak dari membuang sampah sembarangan tersebut,pelanggaran sedang menyangkut masalah berpakain memakai rok terlalu sempit kami akan menyuruh santri tersebut menganntinya, pelanggaran berat seperti meninggalkan sholat, berpacaran di berikan nasehat[92]

Begitu hasil wawancara dengan salah satu pengurus putri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, semua pelanggaran yang dilakukan santri baik itu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat dan pelanggaran khusus ustadzah Pembina asrama dan kami sebagai pengurus dan apabila kami melihat pelanggaran tersebut kami mengupayakan memberikan teguran dan nasehat kepada santri yang pelanggaran tersebut dan pelanggaran pertama kalinya dilakukan. Ada yang cukup hanya dengan teguran dan nasehat sudah mengerti dan tidak mengulangi kesalahan yang sama ada juga harus di berikan *punishment* baru jera [93]

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, saya santriah yang pernah mendapatkan teguran dan nasehat secara langsung dari ustadzah Pembina asrama karena melakukan pelanggaran memakai baju terlalu ketat

---

[92] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[93] Mariani, Pengurus Santriah, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

> saya ditegur dan dinasehati karena telah memakai baju tersebut.[94]

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi di asrama yang mana peneliti melihat ada santri yang ribut sehingga terdengar ke kamar ustadzah tersebut kemudian ditegur dan di pukul pintu kamar tersebut oleh ustadzah dan dinasehati karena telah menggangu orang lain sampai terdengar ke kamar ustadzah [95]

b. *Punishment* bersifat sosial

Santri yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tingkat sedang. *Punishment* bersifat sosial yaitu membersihkan halaman pesantren, membersihkan kamar mandi pesantren, membersihkan parit-parit pesantren sebagainya

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama Nur Dina Harahap mengatakan:

> Pelanggaran yang dilakukan sehingga mendapatkan *punishment* bersifat sosial ini adalah pelanggaran sedang. *Punishment* bersifat sosial paling sering di terapkan di pondok pesantren ini. Pelanggaran yang dilakukan sehingga mendapatkan *punishment* sosial yaitu pelanggaran sedang seperti menyetrika baju yang bukan pada waktunya, pulang kampung tidak memakai seragam pondok, terlambat pulang kepsantren, memasuki asrama pada masa proses pembelajaran berlangsung[96]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[94] Alumni Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[95] Hasil Observasi di Lingkungan Asrama Menuju Mesjid, 02 Selasa November 2021

[96] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

> *Punishment* bersifat sosial ini diterapkan di pondok pesantren ini. Kami sebagai pengurus ikut membantu ustadazah Pembina asrama dalam menerapkan punishment seperti halnya *punishment* bersifat sosial kami membantu mengontrol dan mengawasi mereka dalam menjalankan *punishment* ini seperti mengawasi mereka dalam kebersihan parit-parit. Punishment bersifat sosial ini sangat bermanfaat lingkungan jadi bersih dan membantu piket harian dalam kebersihan. *Punishment* sosial ini sangat sering dijatuhkan kepada santri yang melanggar peraturan yaitu pelanggaran sedang seperti terlambat pulang ke pondok, tidak memakai seragam sekolah keluar pondok pesantren, memasuki asrama ketika berlangsung proses belajar mengajar, menyetrika baju selain dari hari minggu dan lain-lain [97]

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santriah pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Iya *punishment* sosial ini sangat di sering pondok pesantren ini. *Punishment* sosial ini biasanya dijatuhkan kepada kami yang melakukan pelanggaran sedang seperti terlambat pulang ke pondok, tidak memakai seragam sekolah keluar pondok pesantren, memasuki asrama ketika berlangsung proses belajar mengajar, menyetrika baju selain dari hari minggu dan pengumuman pelanggaran di dilakukan sekali dalam seminggu yang diumumkan pada malam sabtu. *Punishment* sosial ini seperti kebersihan kamar mandi, menyapu halama asrama, membersihkan parit-parit pembuangan, membersihkan masjid [98]

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil observasi lapangan peneliti di asrama, peneliti melihat adanya santri yang melakukan kebersihan di depan asrama, ada yang membersikan parit-parit pembuangan, membakar sampah dan kamar mandi

---

[97] Mariani, Pengurus Santriah, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

[98] Marisa, Santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

mereka itu lah santria yang melanggar peraturan yang di umumkan yang pada malam sabtu tersebut.[99]

c. *Punishmen*t materi

Punishment materi pelanggaran tata tertib bersifat materi

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren mengatakan:

> *Punishment* bersifat materi ini diterapkan di pondok pesantren ini seperti tidak mengikuti acara tabliq pada malam Rabu. Karna tabliq wajib dihadiri baik itu santri asrama maupun santri pulang pergi. Adapun denda yang diberikan 5 ribu bagi yang tidak mengikuti acara tabliq dan apabila sebagai peserta 100 ribu dan di masukkan ke dalam uang kas tabliq[100]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah mengatakan:

> *Punishment* bersifat materi ini di terapkan kepada santri yang tidak mengikuti tabliq. Karna tabliq ini merupakan acara latihan mental bicara di depan banyak orang maka sangat rugi apabila tidak mengikuti acara tersebut.[101]

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah mengatakan:

Saya santri yang pernah mendapatkan *punishment* materi yaitu tidak mengikuti acara tabliq sebagai peserta saya dikenakan membayar denda 10 ribu[102]

---

[99] Hasil Observasi di Lingkungan Asrama Menuju Mesjid, 02 Selasa November 2021
[100] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September
[101] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September
[102] Nur Hasana, Santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

d. *Punishment* bersifat fisik

Alternative terakhir dalam memberikan *punishment* di pondok pesantren adalah punishment fisik, *coorporan punishment.*

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Nur Dina Harahap, selaku ustadzah Pembina asrama mengatakan:

> Pesantren ini memberikan *punishment* tidak semena-semena atau seenaknya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan santriah. Misalkan, jika terbukti benar-benar melanggar peraturan yang ada, maka santri diberi peringatan dan juga diberikan tindak tegas. Adapun tindakan tegas itu berupa *punishment* fisik ini merupakan *punishment* terakhir yang kami berikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. Pelanggarannaya merrupakan pelanggaran moral seperti mencuri, ketahuan pacaran adapun *punishment* misalkan di pukul betisnya.[103]

Wawancara tersebut ditambahi oleh pengurus santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Pelanggaran ini *punishment* fisik ini diterapkan di pondok pesantren yang melakukan *pelanggaran* moral seperti ketahuan mencuri, berpacaran dan punishment fisik seperti memukul betisnya pelanggaran ini. Memang pelanggaran ini sudah jarang dilakukan oleh santri karena mereka tahu efek dari pelanggaran ini.[104]

Wawancara selajutnya dengan salah satu santriah pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[103] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[104] Mariani, Pengurus Santri , *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

Alhamdulilah saya tidak pernah mendapatkan *punishment* fisik dari ustadzah Pembina asrama dan kaka pengurus karna saya tidak pernah melakukan pelanggaran moral [105]

e. *Punishment* administrasi

Punishment administrasi yaitu pemberitahuan pelanggaran yang dilakukan oleh santri kepada walinya.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren mengatakan:

> Pelanggaran yang dilakukan oleh santri sehingga mendapatkan *punishment* administrasi yaitu pemanggilan orang tua atau wali santri karena melakukan pelanggaran melampaui batas sering melakukan pelanggaran berat dua kali tersebut sehingga harus pemanggilan orang tua atau walinya supaya orang tuanya mengetahui kelakuan anaknya tersebut [106]

Wawancara tersebut ditambahi oleh pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

Punishment administrasi yaitu pemeritahuan kepada orang tua ini atas pelanggarannya di terapkan di pondok pesantren ini apabila melakukan pelanggaran sudah melapai batas yang tidak bisa diberikan *punishment* lain lagi[107]

Wawancara selajutnya oleh salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[105] Nur Hasana, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[106] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[107] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

Alhamdulilah, saya tidak pernah penggilan orang tua selama saya di pondok pesantren ini karna saya selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ada disini[108]

3. Dampak *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

Iya, bahwa *reward* dan *punishment* berdampak pada kedisiplinan santri.[109]

Berikut ini dampak reward dan punishment dalam kedisiplin santri di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua

a. Santri bersemangat dalam berdisiplin

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

Dengan adanya *reward* di pondok pesantren ini baik *reward* materi maupun non materi membuat santri bersemangat dan konsisten dalam berdisiplin setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.[110]

Wawancara tersebut ditambahi oleh pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[108] Nopy Suryani Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

[109] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

[110] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September

> Saya melihat santri sangat senang dengan adanya *reward* di pondok pesantren ini baik *reward* materi maupun non materi membuat santri bersemangat dalam berdisiplin.[111]

Wawancara selajutnya oleh salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

Dengan adanya *reward* di akhir pertammatan sebagai santri terbaik dalam satu angkatan kami sebagai santri di pondok pesantren ini bersemangat dalam belajar dengan disiplin untuk mendapatkan santri terbaik tersebut.[112]

b. Merasa jera dalam melakukan pelanggaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Pembina asrama pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Ya, dengan adanya *punishment* di pondok pesantren ini santri merasa efek jera dalam melakukan pelanggaran dan berusaha menaati peraturan[113]

Wawancara tersebut ditambahi oleh pengurus pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

> Saya melihat santri yang sering melanggar peraturan di pondok pesantren ini merasakan efek jera dengan adanya punishment yang berikan [114]

Wawancara selajutnya oleh salah satu santri pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua mengatakan:

---

[111] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September
[112] Nopy Suryani Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021
[113] Nur Dina Harahap, Ustadzah Pembina Asrama, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Rabu 28 September
[114] Mariani, Pengurus Santri, *Wawancara* di Kantor Yayasan Pesantren, Jum'at 29 September

Setiap kami melakukan pelanggaran peraturan di pondok pesantren ini dan dijatuhkan punishment kami merasa jera dan berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama.[115]

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan *Reward* dalam Pembinaan Disiplin Santri Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua

Reward merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi santri melakukan hal-hal yang lebih baik seperti berdisiplin .

a) Memberikan Pujian

Pujian kata-kata seperti bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya. Pujian ini sebagai bentuk *reward* merupakan tindakan yang paling mudah dilaksanakan. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwasanya pujian yang mendidik diberikan ustadzah Pembina asrama dan pengurus kepada santri yang berdisiplin yang dilakukan sekali dalam seminggu pada malam Sabtu dengan mencontohkan mereka sebagai santri yang teladan.

b) Penghormatan

Penghormatan kepada santri yang berhasil. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan santri di depan teman-temannya sebagai pelajar teladan atau berprestasi di akhir

[115] Nopy Suryani Harahap, santri, *Wawancara* di Ruang Kelas 01 Senin November 2021

tahun pelajaran.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *reward* berupa penghormatan ini diterapkan sekali dalam setahun pada acara pelepasan alumni santri terbaik akan di panggilkan dan maju kedepan sebagai tanda penghormatan padanya karna terpilih sebagai santri terbaik dalam satu angkatan tersebut.

c) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh santri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *reward* tanda penghargaan ini berupa sertifikat dilakukan sekali dalam setahun pada acara perpisahan santri dan yang akan dipilih sebagai santri terbaik ialah dari angkatan yang akan ditammatkan yang jumlah 3 santri yang dinilai dari segi sikap, disiplin dan prestasi tiga tahun tersebut.

d) Hadiah

Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* material. Dengan hasil penelitian di pondok pesantren al-Mukhtariyah bahwa *reward* berupa hadiah berupa materi diterapkan di pondok pesantren ini untuk reward berupa hadiah untuk prestasi dilakukan sekali semester untuk disiplin dilakukan sekali dalam sebulan.

2. Penerapan *Punishment* dalam Pembinaan Disiplin Santri Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi

Menurut Ngalim Purwanto, *punishment* ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

a) Teguran dan Nasehat

*Punishmen*t nasehat sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran kepada santri yang baru melakukan pelanggaran satu kali pelanggaran. Teguran dan nasehat diharapkan santri tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan. Begitu juga hasil wawancara dan observasi penelitian di pondok pesantren al-Mukhtariyah Sungai Dua ini bahwa teguran dan nasehat diberikan kepada santri yang melalukan pelanggaran sekali.

b) *Punishment* bersifat sosial

Pelanggaran tata tertib pada tingkat sedang sedang seperti, tidak mengikuti pengajian kitab kuning berulang kali, pulang tanpa izin pengurus pesantren. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya pondok pesantren al-Mukhtariyah menerapakan punishment bersifat sosial dilakukan sekali dalam seminggu pada hari Sabtu yakni yang melakukan pelanggaran sedang adapun punishment bersifat sosial ini seperti membersihkan kamar mandi,

membersihkan parit-parit pembuangan, membersihkan halaman asrama dan lain-lain.

c) *Punishment* fisik

Punishment fisik atau badan adalah *punishment* yang menyebabkan rasa sakit pada tubuh seperti: memukul, mencubit, menarik daun telinga dan sebagainya. Yang semuanya itu dilakukan dengan cara pedagogis. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwasanya *punishment* fisik adalah *punishment* akhir yang diterapkan di pondok pesantren ini apabila melakukan pelanggaran tindakan moral seperti kedapatan mencuri, pacaran adapunn punishment fisik yang di jatuhkan seperti memukul betisnya dengan rotan.

d) *Punishment* administrasi

Punishment administrasi yaitu pemberitahuan pelanggaran yang dilakukan oleh santri kepada walinya. Sama halnya dengan hasil penelitian bahwa pondok pesantren menerapkan *punishment* administrasi yaitu pemberitahuan kepada wali santri yang telah melakukan pelanggaran.

3. Dampak *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

a) Bersemangat dalam berdisiplin

Sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara bahwa reward sangat berdampak pada kedisiplinan santri seperti santri lebih bersemangat dalam menaati peraturan yang ada di pondok pesantren tersebut

b) Merasa jera dalam melakukan pelanggaran

Sebagaimana hasil penelitian melalui wawancara dengan ustadzah Pembina asrama, pengurus santri dan santri bahwa santri merasa jera dalam melakukan pelanggaran karena adanya punishment dan berusaha menaati peraturan yang ada

D. Keterbatasan Penelitian

Sistematikanya penelitian yang peneliti lakukan dengan sungguh-sungguh dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, tapi peneliti hanya manusia yang tak luput dari keterbatasan

Adapun keterbatasan peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data

3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebernya terjadi dilapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penliti berusaha untuk meminimalkan yang dihadapi sehingga hasil yang dinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren AL Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi

1. Penerapan *Reward* Dalam Pembinaan Disiplin Santri
   a. Pujian yang mendidik sekali dalam seminggu setelah selesai dibacakan nama-nama yang melakukan pelanggaran
   b. Penghormatan ini berupa pemanggilan santri di depan sebagai santri terbaik sekali dalam setahun pada acara perpisahan santri
   c. Penghargaan ini berupa medali yang diberikan kepada santri terbaik
   d. Hadiah diberikan sekali dalam satu semester pada acara penerimaan lapor
2. Penerapan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri
   a. Teguran dan nasehat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sekali
   b. *Punishment* bersifat sosial diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang
   c. *Punishment* bersifat materi diberikan kepada santri yang tidak mengikuti acara tabliq

d. *Punishment* bersifat fisik jatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran moral

e. *Punishment* administrasi yaitu pemanggilan orangtua ke pondok pesantren karena sudah melakukan pelanggaran berat lebih dari tiga kali

3. Dampak *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri

a. Santri bersemangat dalam menaati peraturan dengan adanya pemberian *reward* kepada santri yang berdisiplin

b. Santri merasa jera dalam melanggar peraturan dengan adanya menjatuhkan *punishment* kepada santri yang melanggar peraturan

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan pembahasan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pimpinan pesantren disarankan untuk memerintahkan ustadzah pembina asrama secara konsisten menerapkan *reward* dan *punishment* untuk mempermudah pembinaan disiplin santri
2. Ustadzah pembina asrama disarankan untuk menyeimbangkan antara pemberian *reward* dan *punishment* sesekali memberikan hadiah berupa peralatan sekolah seperti buku tulis, pulpen penggaris bagi santri yang berdisiplin untuk mempermudah pembinaan disiplin
3. Pengurus diharapakan membantu ustadazah Pembina asrama dalam menerapakan *reward* dan *punishment*

4. Santri diharapkan berdisiplin dalam kegiatan-kegiatan asrama supaya tidak supaya tidak mendapatkan *punishment* dari pembina asrama dan pengurus harian

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Bimbingan dan Konseling, Volume 1, No. 1 , Januari 2016.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam* Medan: Perdana Mulia Sarana, 2014.

Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.

Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.

Chairun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal* Pedagogia, Volume. 2, No. 1 Februari 2013.

Department Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu,2013.

Eggy Nararya Narenda dkk, Kedisiplinan Siswa-siswa SMA dari Perilaku Sholat Wajib Lima waktu, *Jurnal*, Psikologi Islam, Volume 4, No. 2017.

Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Ruang Kata, 2014.

Firdaus, Esensi *Rewrd* dan *Punishment* dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1, Januari 2020.

Fitriana, Pengaruh Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di MTs Ashsdiqiyah Labuhan Batu Selatan *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.

Halim Purwanto, *Model Reward dan Punishment* , Yogyakarta: Deepulish, 2012.

Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Reward* dan *Punishment* Konsep dan Aplikasi, Malang: CV Literasi Nusantra, 2019.

Muh. Ridhi Zamzami dkk,, Penerapan *Reward* and *Punishment* Dalam Teori Belajar Behaviorisme, *Jurnal* Ta'lim, Vol. 4, No. 1 Maret 2015.

Muhammad Alfi Wibowo, *Reward* dan *Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Puluhan Salatiga" *Skripsi*, Salatiga:IAIN Salatiga, 2016.

Muhammad Anas Ma'rif, Hukuman (*Punishment*) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren *Jurnal* Pendidikan Islam, Vol. 05, No. 01 Juni 2017.

Mursal Aziz Syarifuddin, Dasar-dasar pemberian *punishment* , *Jurnal* Pendidikan Islam, Vol. V, No. 2, 2020.

Nadwa, "Fenomenologi Hukum di Pesantren "*Jurnal* Pendidikan Islam" Vol. 12, No.1 2018.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nur Hasan, Penerapan Model Pembelajaran *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMK kartika Grati Pasuruan *Jurna*l Al-Makrifah, Vol 4, No. 1 2019.

Raihan, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal* of Islami Education, Vol. 2, No. 1 2019.

Rusdiana Hamid, *Reward Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal* Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4 No. 5 April 2017.

Syafaruddin dan Nurgayah, *Ilmu Pendidikan Islam Melijit Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utma, 2006.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

Syahrul Hasibuan, *Punishment in Islamic Education*, *Jurnal* Madania, Vol. 2, No. 2 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrapindo Persada, 2005, hlm. 76.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Tri Wati, Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup *Jurnal al-Bahtsu*, Vol. 3, No. 2 Desember 2018.

Tulus Tu'u, *Peranan pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Undang-Undang Nomor Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Virna Mutiara Wahyu, Penerapan *Reward* dan *Punishment* Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, *Skripsi*, Jakarta:FTIK UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Wessy Rosesti, Pembinaan Disiplin Sekolah Menengah Atas Negeri Atas Negeri Kecamatan Dharmasraya, *Jurnal* Administrasi Pendidikan, Volume. 2, No. 1 Juni 2014.

LAMPIRAN I

Hasil Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul "Penerapan *reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi adalah sebagai berikut

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Penerapan *Reaward* dalam Pembinaan Disiplin Santri	Penerapan *reward* di pondok pesantren al-Mukhtaraiyah ini dilakukan pada acara perpisahan santri dimana santri diberikan penghargaan dan penghormatan sebgai santri terbaik yang dilihat dari segi disiplin, sikap sopan santun dan prestasi dapat diobservasi dengan adanya foto santri di kantor yayasan pesantren
2.	Penerapan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin	Penerapan *punishment* di pondok pesantren al-Mukhtariyah ini dapat diobservasi peneliti pada malam Sabtu merupakan pengumuman santri yang melanggar peraturan
3.	Dampak Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Santri	Dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan Santri lebih konsisten dalam menaati peraturan dilihat dari daftar yang melanggar peraturan

Lampiran II

Daftar Wawancara

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, "Penerapan *Punishment* Dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi."Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Adapun hal-hal yang di wawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan ustadzah Pembina asrama	1. Apakah *reward* diterapkan di pondok peesantren ini? 2. Seperti apa *reward* pujian yang diberikan kepada santri yang berdisiplin? 3. Bagaimana disiplin santri sehingga mendapatkan *reward* penghormatan? 4. Bagaimana disiplin santri sehingga mendapatkan *reward* penghargaan? 5. Bagaimana disiplin santri sehingga mendapatkan *reward* berupa hadiah? 6. Apa-apa *punishment* yang dierapkan di pondok pesanren al-Mukhariyah Sungai Dua ini? 7. Bagaimana pelanggaran yang dilakukan santri sehingga mendapatkan teguran nasehat? 8. Bagaimana pelanggaran yang dilakukan sehingga mendapatkan *punishment* bersifat sosial 9. Bagaimana pelanggaran yang dilakukan seorang santri sehingga mendapatkan *punishmen*t bersifat materi?

		10. Bagaimana pelanggaran yang santri dilakukan sehingga mendapatkan punishment fisik
2	Wawancara dengan pengurus putri	1. Apakah *reward* berupa pujian diterapkan di pondok pesantren ini? 2. Apakah *reward* berupa penghormatan diterapkan di pondok pesantren ini? 3. Apakah *reward* penghargaan diterapkan di pondok pesantren ini ? 4. apakah *reward* berupa hadiah diterapkan di pondok pesantren ini? 5. Apakah teguran dan nasehat diterapkan bagi yang melakukan pelanggaran? 6. Apakah *punishment* bersifat sosial di terapkan di pondok pesantren ini? 7. Apakah *punishmen*t bersifat materi diterapkan di pondok pesantren ini? 8. Apakah *punishment* fisik diterapkan di pondok pesantren ini?
3	Santri	1. Apakah saudari pernah mendapatkan *reward* berupa pujian? 2. Apakah saudari pernah mendapatkan *reward* berupa penghormatan? 3. Apakah saudari pernah mendapatkan *reward* penghargaan? 4. Apakah saudari pernah mendapat *reward* berupa hadiah? 5. Apakah saudari pernah mendapatkan *punishment* berupa teguran dan nasehat? 6. Apakah saudari pernah mendapatkan *punishment* bersifat sosial? 7. Apakah saudari pernah mendapatkan *punishment* berupa materi? 8. Apakah saudari pernah mendapat *punishment* fisik?

Lampiran III

DOKUMENTASI

Gambar 1

Gerbang Masuk ke Lokasi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Gambar 2

Wawancara dengan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Gambar 3

Wawancara dengan Ustadzah Pimbina Asrama Putri Pondok Pesantren

Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Gambar 4

Wawancara dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua

Gambar 6

Pemberian Reward Kepada Santri Terbaik di Pondok Pesantren

Al-Mukhtariyah Sungai Dua

\